

BAB III METODE PENELITIAN

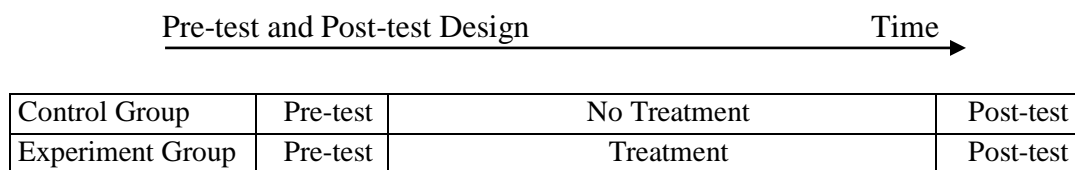
Bab 3 berikut menguraikan beberapa penjelasan terkait metodologi penelitian ini yang terdiri pendekatan & desain penelitian, partisipan penelitian, populasi & sampel penelitian, pengembangan instrumen, pengujian instrumen, penyusunan draf program hipotetis, dan analisis data.

3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah kuantitatif dimana dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji efektivitas bimbingan karier dalam mengembangkan efikasi karier siswa. Creswell (2018) mengungkapkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan jenis pendekatan dalam penelitian yang umumnya digunakan untuk menguji suatu teori tertentu melalui penelitian terhadap hubungan dari beberapa variabel dimana variabel yang digunakan tersebut dapat diukur menggunakan instrumen penelitian tertentu sehingga sehingga memungkinkan data yang berupa angka-angka juga bisa dianalisis sesuai dengan prosedur statistik. Hal ini berarti bahwa penggunaan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan dan perubahan efikasi karier siswa antara sebelum dan setelah dilaksanakannya proses bimbingan karier.

Eksperimen kuasi adalah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Gall dkk. (1984) mengungkapkan bahwa eksperimen kuasi merupakan metode yang hanya dapat melakukan randomisasi sampel tetapi tidak dapat melakukan *random assignment*. Selain itu, eksperimen kuasi digunakan sebagai metode penelitian karena pengaruh yang berakibat pada efikasi karier siswa tidak dapat dijamin sepenuhnya disebabkan oleh bimbingan karier. Hal ini bermakna bahwa muncul faktor-faktor lain yang tidak terkontrol sangat mungkin mempengaruhi perubahan kemampuan efikasi karier siswa (Creswell, 2018). Selain itu, dalam metode eksperimen kuasi, peletakan unit terkecil di dalam eksperimen menjadi kelompok eksperimen serta kelompok kontrol juga tidak dilaksanakan secara acak (*nonrandom assignment*) (Hastjarjo, 2019).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari program bimbingan karier dan efikasi karier siswa dimana program bimbingan karier berperan sebagai variabel bebas (independent) sedangkan efikasi karier siswa berperan sebagai variabel terikat (dependen). Gall dkk. (1984) mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Terdapat dua jenis kelompok yang selanjutnya menjadi sasaran pada penelitian ini, yaitu: (1) kelompok dengan pemberian intervensi atau perlakuan tertentu selanjutnya dinamai kelompok eksperimen, dan (2) kelompok tanpa pemberian intervensi ataupun perlakuan tertentu selanjutnya dinamai kelompok kontrol (Gall dkk., 1984). Penelitian ini menggunakan *non-equivalent pretest and posttest control group* sebagai rancangan penelitian. Gall dkk. (1984) mengilustrasikan rancangan penelitian non-equivalent pretest and posttest control group seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1

Desain Non-equivalent Pre-Test and Post-Test Control Group

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, kelompok jenis eksperimen dan juga kelompok jenis kontrol dibandingkan dengan tidak menggunakan mekanisme penempatan yang bersifat acak (*without random assignment*). Kedua kelompok yang dilibatkan sama-sama mendapatkan tes pada tahap awal dan juga tes pada tahap akhir. Kemudian kelompok dengan kategori eksperimen akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) berupa bimbingan karier dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus seperti yang dialami kelompok eksperimen. Sementara itu, kelompok kontrol hanya diberikan bimbingan secara konvensional. Ini menunjukkan bahwa desain penelitian ini menguji efektivitas bimbingan karier terhadap kemampuan efikasi karier siswa. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk

mendeskripsikan profil efikasi karier siswa (Gall et al., 1984).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kota Bandung. SMA tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti adalah guru bimbingan dan konseling di yang mengajar di sekolah tersebut sehingga hal tersebut memudahkan peneliti untuk mengakses populasi dan sampel penelitian yang diteliti. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan pada rentang 1 November 2021 – 28 Februari 2022. Pada rentang waktu tersebut, peneliti melakukan pengembangan instrumen efikasi karier, melakukan survei profil efikasi karier siswa, mengembangkan program bimbingan karier, dan melakukan uji coba program bimbingan karier secara empiris.

3.3. Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan yang memiliki peran untuk mengembangkan instrumen efikasi karier, menguji coba instrumen efikasi karier secara empiris, mengembangkan program bimbingan karier, menyurvei profil efikasi karier siswa, dan menguji coba program bimbingan karier secara empiris. Rincian partisipan yang dilibatkan dalam kegiatan penelitian disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Pengembangan Instrumen:		
	a. Perancangan draf instrumen	Dosen Pembimbing	2
	b. Validasi draf instrumen secara teoritis	Dosen ahli dan Praktisi	3
	c. Uji coba instrumen secara empiris	Siswa SMA Negeri 16 Bandung	209
2	Survei Profil Efikasi Karier	Siswa SMA Negeri 24 Bandung	274
3	Uji Rasional Program Bimbingan		
	a. Perancangan draf program bimbingan karier	Dosen Pembimbing	2
	b. Validasi draf program bimbingan karier	Dosen ahli dan Praktisi	3
4	Uji Coba Program Bimbingan Karier secara Empiris	Observer (Guru BK)	1
		Kelompok Eksperimen	36
		Kelompok Kontrol	36
Total Partisipan			576

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII di salah satu SMA yang ada di kota Bandung yang tercatat secara administrasi dan akademik masih berstatus aktif pada tahun pembelajaran 2021/2022. Jumlah siswa kelas XII di SMA tersebut yang aktif pada tahun pembelajaran 2021/2022 adalah 390 orang. Beberapa pertimbangan dalam memilih populasi di SMA tersebut, sebagai berikut:

1. Siswa kelas XII merupakan bagian dari masa remaja yang tingkat efikasi kariernya belum tinggi untuk mempersiapkan pilihan studi lanjut dan bekerja.
2. SMA tersebut merupakan institusi dimana peneliti bekerja sebagai guru bimbingan dan konseling sehingga peneliti memiliki akses yang lebih mudah untuk menjangkau populasi.

Selanjutnya, sampel yang dilibatkan pada penelitian ini merupakan sebagian siswa yang berada di kelas XII pada SMA tersebut. 72 siswa dilibatkan sebagai sampel penelitian dengan rincian 36 orang siswa dari kelas XII MIPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan 36 orang siswa dari kelas XII MIPA 2 sebagai kelompok kontrol. Proses penentuan sampel berdasarkan populasi dilaksanakan dengan menggunakan metode *simple random sampling* dimana 11 kelas XII yang ada diacak dengan cara diundi sehingga kelas XII MIPA 1 dan XII MIPA 2 terpilih menjadi sampel penelitian. Alasan menggunakan metode *simple random sampling* untuk menentukan sampel adalah bahwa efikasi karier siswa dari setiap kelas adalah relatif sama (Gall dkk., 1984). Efikasi karier ini diperoleh dari hasil survei profil efikasi karier siswa pada setiap kelas XII. Hasil survei profil efikasi karier siswa kelas XII pada SMA tersebut menunjukkan bahwa rata-rata efikasi karier dari siswa kelas XII untuk setiap kelasnya adalah sama. Temuan ini dibuktikan oleh hasil tes kesamaan rata-rata dengan uji Kruskal-Wallis H dengan nilai signifikansi berdasarkan uji H-nya kurang dari 0,05 (lihat lampiran 1). Temuan ini mengindikasikan bahwa semua kelas XII pada SMA tersebut mempunyai peluang terpilih yang sama antara satu dan lainnya untuk dipilih sebagai sampel dengan pertimbangan semua kelas menunjukkan efikasi karier siswa yang relatif sama (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *simple random sampling* ketika menetapkan sampel untuk penelitian ini.

3.4. Pengembangan Instrumen

Untuk mengembangkan instrumen efikasi karier, beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: mengkaji definisi efikasi karier secara konseptual, menetapkan definisi efikasi karier secara operasional, menyusun kisi-kisi dari instrumen efikasi karier, dan menetapkan pedoman skoring dan penafsiran data. Rincian dari pengembangan instrumen efikasi karier diuraikan secara rinci pada sub bagian ini.

3.4.1. Definisi Konseptual Efikasi Karier

Brown dan Lent (2013) mendefinisikan bahwa efikasi karier adalah seperangkat keyakinan diri yang dinamis terkait dengan domain tertentu dan aktivitas kerja. Lebih lanjut, Brown dan Lent (2013) membagi aspek efikasi karier menjadi empat, yaitu: (1) pengalaman prestasi individu dengan indikatornya adalah perencanaan dan tujuan karier, (2) pengalaman orang lain dengan indikatornya adalah pemodelan sosial dan lingkungan, (3) persuasi verbal dengan indikatornya adalah pengenalan diri, dan (4) kondisi psikologis dan emosional dengan indikatornya adalah mengelola emosi positif dan negatif. Brown dan Lent (2013) menekankan bahwa efikasi karier sangat berkaitan erat antara individu itu sendiri dan aktivitas kerja dimana esensi dari efikasi karier adalah keyakinan diri dalam domain aktivitas kerja.

Betz dan Taylor (2012) menyatakan bahwa efikasi karier merupakan penilaian terhadap individu terkait kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu yang menjadi landasan untuk menyusun keputusan karier. Lebih lanjut, Betz dan Taylor (2012) mengungkapkan bahwa aspek efikasi karier terbagi menjadi lima, yaitu: (1) penilaian diri dengan indikatornya adalah pemahaman diri, (2) informasi karier dengan indikatornya adalah mempelajari informasi karier, (3) perencanaan karier dengan indikatornya adalah kesesuaian karier dengan kemampuan minat dan bakat, (4) pemilihan tujuan karier dengan indikatornya adalah kesadaran karier dan arah tujuan karier, dan (5) penyelesaian masalah dengan indikatornya adalah ketrampilan pengambilan keputusan karier. Betz dan Taylor (2012) menekan bahwa esensi efikasi karier adalah keyakinan dalam karier.

Bandura (1997) mengemukakan bahwa efikasi karier merupakan kepercayaan

manusia terhadap kemampuan yang mereka miliki ketika berusaha melatih beberapa standar pengukuran ketika melakukan pengendalian tertentu terkait fungsi dari mereka sendiri serta terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungannya. Bandura (1997) membagi efikasi karier menjadi tiga aspek, yaitu: (1) *level* dengan indikatornya adalah kemampuan individu ketika melaksanakan tugas karier yang memiliki tingkat kesukaran berbeda, (2) *generality* dengan indikatornya yaitu keberagaman dari tugas karier yang sanggup diselesaikan, serta (3) *strength* dengan indikatornya adalah tingkat kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas karier meskipun terdapat beberapa hambatan ketika mengerjakan tugas. Bandura (1997) menekankan bahwa esensi karier adalah keyakinan diri.

Dari uraian di atas mengenai konsep efikasi karier dan aspek-aspeknya beserta indikatornya dapat disintesis seperti terdapat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Matriks Sintesis Efikasi Karier

Matriks Teori	Brown dan Lent	Betz dan Taylor	Bandura	Sintesis
Esensi	Keyakinan diri	Kepercayaan diri	Keyakinan diri	Keyakinan diri
Aspek	Pengalaman prestasi individu, pengalaman orang lain, persuasi sosial, dan kondisi fisik dan emosi	Penilaian diri, informasi karier, perencanaan karier, tujuan karier, dan pemecahan masalah	Level, generality, dan strength	Kognitif, afektif, dan psikomotor
Indikator	Kognitif Perencanaan, tujuan, pemodelan sosial, dan lingkungan Afektif Mengelola emosi positif dan negatif	Memahami bakat dan minat, informasi karier, perencanaan karier, arah tujuan karier, pengambilan keputusan, dan ketrampilan pengambilan keputusan	Kemampuan individu dalam mengerjakan tugas karier dengan derajat kesulitan yang berbeda, keberagaman tugas karier yang mampu dikerjakan individu, dan seberapa	Kognitif Penilaian diri dan perencanaan karier Afektif Mencari informasi karier Psikomotor Ketrampilan pengambilan

			mampu individu mengerjakan tugas karier dengan berbagai hambatan yang ada dalam tugas	keputusan dan arah tujuan karier
--	--	--	---	----------------------------------

3.4.2. Definisi Operasional Efikasi Karier

Definisi operasional variabel efikasi karier diartikan sebagai keyakinan siswa terhadap dirinya untuk menilai diri, merencanakan karier, mencari informasi karier, dan memutuskan arah dan tujuan karier.

- 1) Aspek kognitif meliputi siswa dapat menilai dirinya dan merencanakan kariernya.
- 2) Aspek afektif terkait siswa dapat mencari informasi karier.
- 3) Aspek psikomotorik meliputi siswa dapat menetapkan tujuan karier dan mengambil keputusan karier.

3.4.3. Kisi-Kisi Angket Efikasi Karier

Kisi-kisi dari angket efikasi karier dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Efikasi Karier

No	Aspek	Indikator	Ruang Lingkup	No Item		Jumlah
				+	-	
1	Kognitif	Penilaian Diri	Pemahaman peserta didik terhadap potensi yang dimilikinya serta hambatan dalam pemilihan karier	1, 2,3,4,7, 9,	5,6,8, 10	10
		Perencanaan Karier	Pengetahuan peserta didik terhadap keyakinan masa depan yang akan dibuat untuk memilih bidang karier	11,13,14,1 8,19,20	12,15,16,1 7	11

			tertentu			
2	Afektif	Pencarian Informasi	Upaya peserta didik akan kemampuannya di bidang karier tertentu dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.	21, 22,27, 28,29	23, 24,25, 26,	9
3	Psikomotor	Tujuan	Keyakinan peserta didik dalam menentukan tujuan karier.	30, 31, 34, 35, 36,	32,33, 37, 38, 39,	10
		Pemecahan Masalah	Peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan baik	40, 41, 45,46, 48, 49, 50, 51, 52	42, 43, 44, 47,	13
Jumlah Total						52

3.4.4. Pedoman Skoring Data

Instrumen pada penelitian ini memanfaatkan penggunaan *Skala Likert*. Adapun *Skala Likert* yang dipakai dalam penelitian ini digunakan dalam pengukuran terhadap sikap, pengukuran terhadap pendapat, serta pengukuran terhadap persepsi dari seseorang mengenai gejala sosial. Adapun gejala sosial yang dilibatkan dalam penelitian sudah ditentukan dengan cara khusus agar berikutnya bisa dikenal lebih lanjut menjadi variabel penelitian (Riduwan, 2011; Sugiyono, 2011).

Instrumen efikasi karier diukur dengan menggunakan skala 1 – 5. Alat ukur penelitian menggunakan dua jenis butir, yaitu butir *favorable* dan butir *unfavorable*. Responden disediakan sebanyak lima alternatif jawaban, diantaranya: sangat yakin (SY), yakin (Y), cukup yakin (CY), tidak yakin (TY), dan sangat tidak yakin (STY). Rincian penskoran data tersebut disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Penskoran Data

	Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SY	Sangat Yakin	5	1
Y	Yakin	4	2
CY	Cukup Yakin	3	3
TY	Tidak Yakin	2	4
STY	Sangat Tidak Yakin	1	5

3.4.5. Pedoman Penafsiran Data

Deskripsi data penelitian dapat digunakan untuk membahas bagaimana data tanggapan responden dihubungkan dengan variabel efikasi karier. Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan tingkat efikasi karier dalam penelitian ini, maka dilakukan kategorisasi tanggapan responden. Prinsip kategorisasi tanggapan menggunakan rata-rata hitung sebagai acuan. Penelitian ini menggunakan perhitungan terhadap rata-rata untuk mengetahui tingkat kecenderungan dari jawaban untuk setiap item pernyataan untuk mendeskripsikan keadaan dari masing-masing aspek dan indikator yang sedang diteliti. Selanjutnya, klasifikasi untuk setiap kategori yang dinilai pada penelitian ini berpedoman pada skala berupa tiga kategori, yaitu: 1,00 – 2,39 (rendah); 2,4 – 3,59 (sedang); dan 3,60 – 5,00 (tinggi) (Supangat, 2007).

3.5. Pengujian Instrumen

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen melalui dua tahapan, yaitu: (1) memvalidasi instrumen secara teoritis, dan (2) menguji coba instrumen secara empiris. Secara rinci, pengujian instrumen di dalam penelitian ini diuraikan berikut ini:

3.5.1. Uji Validitas Instrumen Secara Teoritis

Untuk memperoleh hasil pengukuran yang sesuai dengan konteks kajian berdasarkan dari isi, konstruksi dan redaksi maka uji rasionalitas instrumen perlu dilakukan. Kajian teori dari para ahli dalam bidang bimbingan dan konseling digunakan untuk menguji instrumen secara rasional. Angket efikasi karier disusun berdasarkan tiga jenis aspek, diantaranya: kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk selanjutnya dispesifikkan ke dalam lima indikator dan 52 item pernyataan. Satu orang

ahli dari dosen dan dua orang praktisi dari guru dilibatkan dalam pengujian rasional instrumen penelitian ini. Penilaian dalam pengujian rasional instrumen ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis kategori, diantaranya: memadai, kurang memadai, serta tidak memadai. Hasil pengujian berupa saran dan tambahan dari ahli dan juga praktisi disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Pengujian Rasional Instrumen

No	Penilai	Saran Perbaikan
1	Dr. Suherman, M.Pd	Dalam pernyataan negatif harus diperhatikan susunan kalimatnya agar mudah dipahami. Setelah direvisi dapat langsung digunakan dalam penelitian.
2	Fransisca Pudjiastuti, S.Pd	Masih terdapat kesalahan dalam penulisan. Instrumen sudah bisa digunakan dengan beberapa perbaikan dan saran.
3	Susi Kaningsih, S.Pd	Instrumen yang dibuat sudah baik hanya ada beberapa kesalahan dalam penulisan kata. Setelah direvisi dapat langsung dipergunakan dalam penelitian.

Hasil uji rasional instrumen oleh dosen ahli dan praktisi mengungkapkan bahwa 60 butir pernyataan instrumen dapat digunakan. Namun, 50 butir pernyataan harus direvisi dengan tujuan untuk dipahami oleh responden secara mudah, sedangkan 10 butir pernyataan sudah layak dan tidak perlu direvisi.

3.5.2. Uji Validitas Instrumen Secara Empiris

Uji validitas instrumen secara empiris dilaksanakan agar diketahui kualitas dari instrumen penelitian tertentu yang telah dibuat sehingga instrumen dapat digunakan dengan baik. Ini berarti bahwa suatu instrumen dikategorikan valid apabila bisa mengukur sesuatu yang sebenarnya dapat diukur. Secara rinci, uji validitas dipakai agar diketahui kesahihan dari instrumen yang dikembangkan supaya bisa dipakai ketika melakukan proses pengumpulan data. Satu diantara SMA di kota Bandung dipilih untuk melakukan proses uji coba terhadap instrumen efikasi karier. Sebanyak 209 siswa kelas XII dilibatkan pada kegiatan uji coba instrumen efikasi karier. Korelasi Person digunakan untuk menguji validitas instrumen yang melibatkan aplikasi Winstep

sebagai alat bantu analisis. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa suatu butir instrumen dalam penelitian dapat diterima jika memiliki $r > 0,3$. Ini berarti bahwa jika nilai koefisien dari korelasi untuk setiap butir dari item pernyataan yang sudah diuji lebih besar dari r kritis 0,3 ($r > 0,3$) maka item pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas terhadap instrumen disajikan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

Aspek	Item	R hitung	R kritis	Kesimpulan
Kognitif	1	0,56	R > 0,3	Valid
	2	0,56		
	4	0,57		
	5	0,37		
	6	0,40		
	7	0,62		
	8	0,51		
	9	0,59		
	56	0,61		
	58	0,32		
	11	0,51		
	12	0,45		
	13	0,55		
	14	0,54		
	15	0,39		
	16	0,55		
	17	0,55		
	18	0,49		
	19	0,61		
20	0,57			
57	0,65			
Afektif	21	0,52	R > 0,3	Valid
	22	0,54		
	24	0,31		
	25	0,53		
	26	0,36		
	27	0,42		
	28	0,38		
	29	0,58		
30	0,59			
Psikomotorik	31	0,62	R > 0,3	Valid
	32	0,53		
	33	0,55		
	34	0,31		
	35	0,61		
	36	0,61		
	37	0,39		
	38	0,43		

Aspek	Item	R hitung	R kritis	Kesimpulan
	39	0,54		
	59	0,54		
	40	0,50		
	41	0,40		
	42	0,50		
	43	0,38		
	44	0,38		
	45	0,48		
	46	0,51		
	50	0,54		
	51	0,57		
	52	0,53		
	54	0,53		
	55	0,55		

Tabel 3.6. menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai validitas dengan nilai lebih besar dari 0,3 ($r > 0,3$). Hal ini menginterpretasikan bahwa butir-butir pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid. Ini berarti bahwa butir-butir pernyataan pada instrumen tersebut layak dipakai sebagai alat ukur untuk mengukur efikasi karier siswa.

3.5.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen yang valid harus dijustifikasi juga tingkat reliabilitasnya. Azwar (2016) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut mempunyai tingkat konsistensi ataupun tingkat kepercayaan terhadap nilai yang diukur dengan tingkat kecermatan pengukuran tertentu. Uji Alpha-Cronbach dengan model Rasch digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen efikasi karier siswa dengan melibatkan aplikasi Winstep sebagai alat bantu dalam proses analisis. Hasil uji Alpha-Cronbach disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Nilai Reliabilitas Instrumen

Deskripsi	Reliability	Alpa-Cronbach
Person	0,92	0,91
Item	0,99	

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa tingkat konsistensi responden (person) adalah 0,92. Sumintono dan Widhiarso (2013) menngkategorikan nilai reliabilitas person tersebut ke dalam tingkatan yang bagus sekali. Sementara itu, tingkat kualitas pernyataan (item)

adalah 0,99. Nilai reliabilitas item ini dikategorikan sebagai tingkatan yang Istimewa. Tabel 3.5 juga menunjukkan jika nilai Alpha-Cronbach adalah 0,91. Lebih lanjut, nilai Alpha-Cronbach tersebut dikategorikan sebagai ukuran yang bagus sekali (Sumintono & Widhiarso, 2013). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa instrumen efikasi karier memiliki konsistensi atau kepercayaan nilai ukur yang bagus sekali. Ini berarti bahwa instrumen efikasi karier dalam penelitian ini adalah reliabel.

3.5.4. Uji Unidimensionalitas

Sumintono dan Widhiarso (2013) mendefinisikan unidimensi dari suatu instrumen merupakan pengujian untuk mengevaluasi ketepatan pengukuran instrumen sehingga alat ukurnya mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen efikasi karier dikatakan unidimensi jika nilai raw variance nya lebih besar atau sama dengan 0,2. Hasil uji unidimensionalitas disajikan dalam Gambar 3.2. Gambar 3.2 menunjukkan bahwa nilai raw variance (measures)-nya adalah 0,312. Ini berarti bahwa instrumen efikasi karier memenuhi syarat unidimensionalitas.

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)			
		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	87.2 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	27.2 31.2%	32.3%
Raw variance explained by persons	=	5.8 6.6%	6.9%
Raw Variance explained by items	=	21.4 24.6%	25.4%
Raw unexplained variance (total)	=	60.0 68.8% 100.0%	67.7%
Unexplned variance in 1st contrast	=	9.8 11.2%	16.3%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	4.9 5.6%	8.2%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	3.3 3.8%	5.5%
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.5 2.9%	4.2%
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.0 2.3%	3.3%

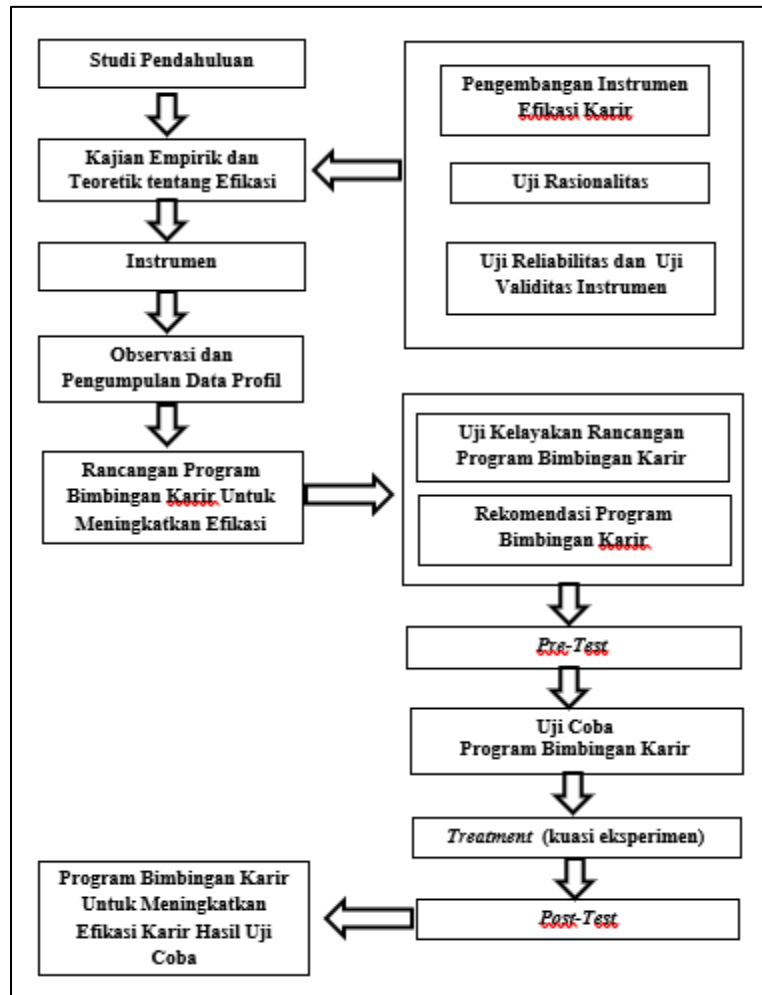
Gambar 3.2
Data Raw Variance

3.6. Penyusunan Draf Program Hipotetik

Penyusunan program bimbingan karier diawali dengan melakukan kajian secara konseptual terhadap efikasi karier dan melakukan survei profil efikasi karier siswa SMA. Program bimbingan karier berlandaskan pada teori efikasi diri yang dikembangkan oleh Bandura (1997) dimana Betz dan Taylor (2012) mengembangkan efikasi karier diri yang mencakup lima indikator utama, yaitu: (1) penilaian diri dengan indikatornya adalah pemahaman diri, (2) informasi karier dengan indikatornya adalah mempelajari informasi karier, (3) perencanaan karier dengan indikatornya adalah kesesuaian karier dengan kemampuan minat dan bakat, (4) pemilihan tujuan karier dengan indikatornya adalah kesadaran karier dan arah tujuan karier, dan (5) penyelesaian masalah dengan indikatornya adalah ketrampilan pengambilan keputusan karier.

Program bimbingan pengembangan efikasi karier dikhususkan untuk siswa kelas XII sekolah menengah atas yang dibuat berdasarkan profil efikasi karier. Sistematika penyusunan program menurut Yusuf (2019) terdiri dari : (1) Rasional; (2) Visi dan Misi; (3) Deskripsi Kebutuhan; (4) Tujuan; (5) Komponen Program; (6) Bidang Layanan; (7) Rencana Operasional; (8) Pengembangan Tema; (9) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling; (10) Evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut; serta (11) Anggaran Biaya. Sedangkan menurut Susanto (2018) terdiri dari; (1) Rasional; (2) Visi dan Misi; (3) Deskripsi Kebutuhan; (4) Tujuan; (5) Komponen Program; (6) Rencana Operasional; (7) Pengembangan Tema; dan (8) Evaluasi. Dalam penyusunan program bimbingan pengembangan efikasi karier tidak semua bagian digunakan, namun hanya sebagian saja disesuaikan dengan kebutuhan.

Proses dan tahapan pengembangan program hipotetis bimbingan karier untuk mengembangkan efikasi karier Siswa Sekolah Menengah Atas ditampilkan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3

Kerangka Program Bimbingan Pengembangan Efikasi Karier

Untuk menguji kelayakan program bimbingan karier, rancangan program divalidasi oleh satu orang ahli yang merupakan dosen bimbingan dan konseling dan dua orang praktisi yang merupakan guru bimbingan dan konseling. Validator disediakan lembar pengujian dengan mengisi kategorisasi tingkat kelayakan program dari setiap aspeknya dimana validator disediakan tiga kolom kategorisasi, yaitu: belum

memadai, cukup memadai, dan memadai. Selain itu, validator disediakan kolom komentar agar mereka dapat memberikan saran secara kualitatif untuk pengembangan program. Komentar berupa saran atau masukan dari validator terhadap program bimbingan karier yang telah disusun untuk mengembangkan kemampuan efikasi karier disajikan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Komentar tentang Program Bimbingan Pengembangan Efikasi Karier

No	Validator	Saran
1	Dr. Ipah Saripah, M.Pd (Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia)	Program sudah bisa diuji cobakan. Evaluasi, dibuat lebih spesifik, Jadi evaluasi proses melihat "dinamika" peserta didik selama pelaksanaan, evaluasi hasil kembali pada ketercapaian tujuan yang 5 indikator, serta lebih bagus apabila disebutkan bagaimana/menggunakan apa cara mengevaluasinya.
2	Rini Restu Handayani, M.Pd (Praktisi Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 3 Sukabumi)	Program sudah bagus. Sudah sangat memadai dan bisa langsung diuji cobakan di lapangan
3	Siti Patimah, S.Pd.,M.Pd (Praktisi Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 26 Bandung)	Program secara isi sudah bagus, hanya perbaikan/revisi pada kalimat/kata yang kurang. Setelah revisi bisa langsung diuji coba di lapangan

Tabel 3.8 memberikan gambaran mengenai saran dan masukan dari validator. Perbaikan atau revisi program dilakukan berdasarkan saran dari validator agar program bimbingan karier untuk mengembangkan efikasi karier siswa dapat diimplementasikan di sekolah menengah atas. Hasil validasi dari validator terhadap program bimbingan karier untuk mengembangkan efikasi karier siswa disajikan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Hasil Validasi Kelayakan Program Bimbingan Pengembangan Efikasi Karier

No	Struktur Program	Penilaian Kelayakan		
		Validator 1	Validator 2	Validator 3
1	Rasional Program	Cukup Memadai	Memadai	Memadai
2	Deskripsi Kebutuhan	Memadai	Memadai	Memadai
3	Tujuan Program	Memadai	Memadai	Memadai
4	Sasaran Program	Memadai	Memadai	Memadai
5	Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling	Memadai	Memadai	Memadai

Dewi Melianasari Surya, 2022

PROGRAM BIMBINGAN PENGEMBANGAN EFIKASI KARIER SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Peran Guru Bimbingan dan Konseling	Memadai	Memadai	Memadai
7	Tahapan Pelaksanaan Program	Cukup Memadai	Cukup Memadai	Cukup Memadai
8	Evaluasi dan Indikator Keberhasilan	Cukup Memadai	Cukup Memadai	Cukup Memadai

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa penilaian kelayakan terhadap beberapa struktur seperti: rasional program, tahapan pelaksanaan program, dan evaluasi dan indikator keberhasilan masih cukup memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa bagian struktur tersebut perlu diperbaiki kembali sebelum program bimbingan ini diimplementasikan pada siswa kelas XII pada salah satu SMA di Kota Bandung tahun pelajaran 2021/2022.

3.7. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rancangan penelitian yang diajukan, awalnya siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pre-test*. Selanjutnya, siswa kelas eksperimen diberi layanan berupa program bimbingan karier. Program bimbingan karier ini terbagi ke dalam tiga tahapan. Tahap pertama (Orientasi), siswa dijelaskan tujuan dari efikasi karier. Tahap kedua (Eksplorasi), siswa diajarkan terkait penilaian diri, perencanaan dan tujuan karier, pencarian informasi karier, dan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan karier. Tahap ketiga (Refleksi), siswa merefleksi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Setiap tahapan diberikan durasi 2x45 menit per pertemuan. Implementasi dan evaluasi setiap tahapan diuraikan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan dan Evaluasi Program Bimbingan Tahap Orientasi (Sesi I dan Pertemuan I)

Pada tahap orientasi, terdapat satu sesi dan satu pertemuan. Sesi I menjelaskan tujuan dari efikasi karier dimana pada sesi ini, siswa dapat mengetahui dan memahami profil efikasi karier, memahami orientasi kegiatan bimbingan untuk mengembangkan efikasi karier, dan mengetahui pemahaman mengenai efikasi karier berdasarkan instrumen. Pada sesi ini, terdapat satu pertemuan di mana pertemuan ini dilaksanakan pada Rabu, 12 Januari 2022 yang berdurasi selama 90 menit dari pukul 08.30 – 10.00 WIB. 36 orang siswa terlibat dalam program bimbingan pada pertemuan ini. Pada

Dewi Melianasari Surya, 2022

PROGRAM BIMBINGAN PENGEMBANGAN EFIKASI KARIER SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertemuan ini, siswa diberikan tugas-tugas dan melakukan diskusi tanya jawab.

Aktivitas diawali dengan guru BK atau konselor menjelaskan maksud tujuan dari efikasi karier kepada siswa. Setelah siswa menyimak dan mendengar penjelasan dari guru BK, mereka merasa termotivasi. Selanjutnya, guru menjelaskan tata cara pengisian instrumen efikasi karier sebagai pre-test dimana hasil pre-test ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk melihat peningkatan efikasi karier siswa setelah diberi program bimbingan karier. Siswa pun mulai mengisi instrumen tersebut. Diakhir pertemuan, guru BK menutup pertemuan dengan memberikan beberapa pertanyaan singkat mengenai karier dan siswa memberikan jawabannya.

2. Proses Pelaksanaan dan Evaluasi Program Bimbingan Tahap Eksplorasi

a. Sesi II dan Pertemuan II

Sesi I membahas tentang penilaian diri dan perencanaan karier. Sesi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan diri siswa, mengetahui minat karier dengan kepribadiannya, dan melibatkan diri secara penuh dalam aktivitas yang menunjang kariernya. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 17 Januari 2022 yang berdurasi selama 90 menit dari pukul 08.30 – 10.00 WIB. 12 orang siswa terlibat dalam program bimbingan pertemuan pertama sesi ini. Pada pertemuan ini, siswa ditayangkan film tentang potensi diri yang terkait kelemahan dan kelebihan diri.

Aktivitas pada pertemuan ini dimulai dengan guru BK menjelaskan secara singkat mengenai topik dan tujuan pertemuan. Selanjutnya, guru BK meminta siswa untuk menuliskan potensi dirinya berupa kelemahan dan kelebihan dirinya. Kemudian, guru BK dan siswa mendiskusikan hasil kegiatan dan membuka kesempatan untuk proses tanya jawab. Di akhir kegiatan, guru BK menutup pertemuan.

Sementara itu, pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin, 24 Januari 2022 yang berdurasi selama 90 menit dari pukul 08.30 – 10.00 WIB. 32 orang siswa terlibat dalam program bimbingan pertemuan kedua sesi ini. Pada pertemuan ini, siswa melakukan aktivitas berupa mengisi instrumen minat karier dan kepribadian.

Aktivitas diawali dengan guru BK menjelaskan secara singkat mengenai topik dan tujuan pada pertemuan. Selanjutnya, guru BK menjelaskan tata cara mengisi

instrumen minat karier dan kepribadian. Kemudian guru BK dan siswa mendiskusikan hasil kegiatan dan membuka kesempatan untuk tanya jawab. Di akhir kegiatan, guru BK menutup pertemuan.

b. Sesi III dan Pertemuan III

Sesi ini membahas tentang tujuan karier. Sesi ini bertujuan untuk membuat perencanaan dan tujuan karier dimana siswa merencanakan dan menetapkan tujuan kariernya. Pertemuan ini dilaksanakan pada Senin, 24 Januari 2022 yang berdurasi selama 90 menit dari pukul 08.30 – 10.00 WIB. 32 orang siswa terlibat dalam program bimbingan pertemuan kedua sesi ini. Pada pertemuan ini, siswa melakukan aktivitas berupa mengisi instrumen minat karier dan kepribadian.

Aktivitas diawali dengan guru BK menjelaskan secara singkat mengenai topik dan tujuan pada pertemuan. Selanjutnya, guru BK menjelaskan tata cara mengisi instrumen minat karier dan kepribadian. Kemudian guru BK dan siswa mendiskusikan hasil kegiatan dan membuka kesempatan untuk tanya jawab. Di akhir kegiatan, guru BK menutup pertemuan.

c. Sesi IV dan Pertemuan IV dan V

Sesi IV ini terbagi dua pertemuan IV dan V membahas tentang pencarian informasi karier. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada siswa terkait syarat pendaftaran masuk ke perguruan tinggi. Pertemuan IV ini dilaksanakan pada Senin, 31 Januari 2022 yang berdurasi selama 90 menit dari pukul 08.30 – 10.00 WIB. 12 orang siswa terlibat dalam program bimbingan pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini, siswa melakukan diskusi dan membuat perencanaan dan tujuan karier. Sedangkan pertemuan V dilaksanakan pada Selasa, 8 Februari 2022 yang berdurasi selama 90 menit dari pukul 08.30 – 10.00 WIB. 32 orang siswa terlibat dalam program bimbingan pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini, siswa melakukan aktivitas berupa diskusi dan presentasi kuis tentang perguruan tinggi.

Aktivitas dimulai dengan guru BK menjelaskan secara singkat mengenai topik dan tujuan pada pertemuan. Selanjutnya, guru BK memberikan kuis tentang perguruan

Dewi Melianasari Surya, 2022

PROGRAM BIMBINGAN PENGEMBANGAN EFIKASI KARIER SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi. Kemudian guru BK membagi siswa ke dalam lima kelompok untuk mendiskusikan perguruan tinggi dan program studi yang akan dituju dan mempresentasikan di kelas. Setelah itu, guru BK dan siswa mendiskusikan hasil kegiatan dan membuka kesempatan untuk tanya jawab. Aktivitas diakhiri dengan guru BK menutup pertemuan.

d. Sesi V dan Pertemuan VI

Sesi ini membahas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Sesi ini bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dengan baik dan mengambil keputusan karier. Pertemuan ini dilaksanakan pada Kamis, 17 Februari 2022 yang berdurasi selama 90 menit dari pukul 08.30 – 10.00 WIB. 34 orang siswa terlibat dalam program bimbingan pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini, siswa melakukan diskusi kelompok.

Aktivitas diawali dengan guru BK menjelaskan secara singkat mengenai topik dan tujuan pada pertemuan. Selanjutnya, guru BK membagikan hasil minat karier dan kepribadian. Kemudian guru BK membagi siswa ke dalam lima kelompok untuk mendiskusikan hasil minat karier. Setelah itu, guru BK dan siswa mendiskusikan hasil kegiatan dan membuka kesempatan untuk tanya jawab. Aktivitas diakhiri dengan guru BK menutup pertemuan.

3. Proses Pelaksanaan dan Evaluasi Program Bimbingan Tahap Refleksi (Sesi VI Pertemuan VII)

Tahap refleksi terdiri dari satu sesi dan satu pertemuan. Sesi ini membahas tentang refleksi dari kegiatan program bimbingan karier. Sesi ini bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami efikasi karier setelah mendapatkan layanan bimbingan karier dan menganalisis pilihan karier secara mandiri. Pertemuan ini dilaksanakan pada Selasa, 22 Februari 2022 yang berdurasi selama 90 menit dari pukul 08.30 – 10.00 WIB. 36 orang siswa terlibat dalam program bimbingan pada pertemuan ini.

Aktivitas diawali dengan guru BK menjelaskan secara singkat mengenai topik dan tujuan pada pertemuan. Setelah itu, guru BK memberikan lembar instrumen efikasi

karier sebagai post-test dimana hasil post-test efikasi karier ini akan dianalisis secara bersamaan dengan hasil pre-test. Kemudian guru BK memberikan informasi tentang kondisi idealistis dan realitas dalam pemilihan prodi. Selanjutnya, guru BK dan siswa mendiskusikan hasil kegiatan dan membuka kesempatan untuk tanya jawab. Aktivitas diakhiri dengan guru BK menutup pertemuan secara keseluruhan.

Setelah diberi intervensi berupa program bimbingan karier, baik siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *post-test*. Lebih lanjut, data hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk melihat peningkatan efikasi karier siswa melalui program bimbingan karier. Teknik analisis data *pre-test* dan *post-test* akan diuraikan pada bagian 3.8.

3.8. Analisis Data

Persamaan Hedges digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari bimbingan karier terhadap efikasi karier siswa (Borenstein dkk., 2009), berdasarkan persamaan ini ukuran sampel pada kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol menjadi relatif kecil (Lipsey & Wilson, 2001). Persamaan Hedges g dirumuskan sebagai berikut:

$$d = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\text{within}}} \dots \dots \dots (3.1)$$

$$S_{\text{within}} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \dots \dots \dots (3.2)$$

$$J = 1 - \frac{3}{4df - 1} \dots \dots \dots (3.3)$$

$$g = J \times d \dots \dots \dots (3.4)$$

dimana df = derajat kebebasan, \bar{X}_1 = rata-rata kelas eksperimen, \bar{X}_2 = rata-rata kelas kontrol, n_1 = ukuran sampel kelas eksperimen, n_2 = ukuran sampel kelas kontrol, S_1^2 = simpangan baku kelas eksperimen, dan S_2^2 = simpangan baku kelas kontrol. Nilai g yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan kategori ukuran efek yang dikembangkan oleh Cohen dkk. (2018), yaitu: $g = 0,00 - 0,20$ (efek yang lemah), $g = 0,21 - 0,50$ (efek yang sederhana), $g = 0,51 - 1,00$ (efek yang sedang), dan $g > 1,00$

(efek yang kuat).

Uji Mann-Whitney atau uji t digunakan untuk menguji signifikansi efektivitas dari bimbingan karier terhadap pengembangan efikasi karier siswa. Uji Mann-Whitney digunakan dengan syarat bahwa data angket dari hasil pengukuran efikasi karier siswa tidak terdistribusi normal, sedangkan uji t digunakan dengan syarat bahwa data angket dari hasil pengukuran efikasi karier siswa terdistribusi normal (de Winter & Dodou, 2010; McElduff dkk., 2010). Perhitungan dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dan aplikasi CMA versi 3.